

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan uji data yang dilakukan peneliti pertama kali sebelum pengujian data dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* yang mana bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Uji asumsi terdiri dari 2 yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji tersebut dilakukan guna mengetahui normal atau tidak normalnya distribusi antara kedua variabel penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data terkait berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian ini dilakukan dengan prosedur *Kolmogorov-Smirnov Z*. Data dapat dinilai normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 . Adapun data yang diperoleh sebagai berikut :

1) Data Variabel Kepercayaan Diri

Uji normalitas dari data variabel kepercayaan diri menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,646 ; $p = 0,798$ ($p > 0,05$), yang mana artinya skor skala kepercayaan diri berdistribusi normal.

2) Data Variabel Konsep Diri

Nilai dari uji normalitas data variabel konsep diri dengan menggunakan prosedur *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu 0,712

; $p = 0,692$ ($\rho > 0,05$), hasil tersebut mengungkapkan bahwa skala konsep diri berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penghitungan uji linearitas antara kepercayaan diri dan konsep diri, diketahui bahwa Flinier adalah 7,357 ; $p = 0,009$ ($\rho < 0,05$) yang artinya hubungan antara kedua variabel tersebut linier.

2. Uji Hipotesis

Hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan *product moment Pearson* adalah nilai $r_{xy} = 0,365$; $p = 0,005$ ($\rho < 0,01$), yang mana berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang dimiliki. Melalui hasil uji korelasi tersebut, menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan *product moment Pearson* dimana nilai $r_{xy} = 0,365$; $p = 0,005$ ($\rho < 0,01$), menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi konsep diri yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri yang ada.

Tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh wanita dewasa dini dengan usia antara 24-40 tahun dan tidak bekerja, peneliti menyebarkan skala konsep diri untuk mengetahui sebesar apa aspek tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Selain itu skala kepercayaan diri juga disebarkan untuk mengetahui adakah korelasi diantara kedua variabel tersebut. Penelitian dilakukan di kelurahan Puduk Payung, kecamatan Banyumanik, Banyumanik terutama 6 perumahan PUSKOPKAR antara lain Kepodang Timur blok B, Kepodang Barat blok C, Kepodang Barat blok E, Perumahan Satria, Perumahan Griya Payung Asri dan Bumirejo.

Berdasarkan hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa hasil Mean empirik kepercayaan diri (ME) adalah 60,86 dan Standar Deviasi (SDe) sebesar 6,256 yang mana artinya tingkat kepercayaan diri wanita dewasa dini usia 24-40 tahun yang tidak bekerja di 6 perumahan PUSKOPKAR, Puduk Payung, Banyumanik berada di tingkat sedang.

Percaya diri yaitu penilaian positif individu terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang ada dalam diri untuk menghadapi bermacam tantangan, serta kemampuan mental guna mengurangi pengaruh negatif maupun keraguan dalam meraih keberhasilan yang telah ditetapkan (Mirhan & Jusuf, 2016, h. 188). Didukung pula oleh Suhardhani dan Savira (2017) dikatakan bahwa kepercayaan diri yang terbentuk melalui bagaimana individu tersebut memandang dirinya sendiri tentu akan mempengaruhi performa dalam diri. Terdapat

berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri salah satunya adalah konsep diri.

Sood (dalam Lawrence dan Vimala, 2013) mendefinisikan konsep diri sebagai besarnya persepsi seseorang terhadap diri sendiri baik secara fisik, sosial, emosional dan kompetensi akademik. Termasuk juga keyakinan, pendirian, nilai yang dipegang oleh individu, sikap yang dimiliki dan membuat keputusan terhadap diri sendiri. Konsep diri juga dapat didefinisikan tentang perasaan seseorang yang terbentuk oleh adanya interaksi dengan pihak lain maupun lingkungan (Shavelson, dkk dalam Srivastava & Joshi, 2014). Clemes dan Bean (dalam Anissa & Handayani, 2012, h. 59) berpendapat bahwa konsep diri juga dapat mempengaruhi proses berpikir, berperasaan, keinginan, nilai hingga tujuan hidup seseorang. Berdasarkan beberapa pengertian diatas konsep diri dapat dikatakan memegang peranan penting terhadap kepercayaan diri seseorang. Ketika seseorang berhasil membangun konsep diri yang positif, individu akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri dan juga selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu sekalipun kegagalan yang dialaminya (Halida, 2014).

Berzonsky (dalam Rahmaningsih & Martaningsih, 2014) menyebutkan bahwa konsep diri mencakup pandangan diri terhadap empat aspek yaitu diri fisik, diri sosial, diri moral dan diri psikis. Berdasarkan keempat aspek tersebut, peneliti melakukan uji korelasi antara aspek konsep diri dan kepercayaan diri. Hasilnya menunjukkan bahwa diri fisik dan diri sosial mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

Diri fisik yaitu tentang semua kepemilikan individu yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda nyata seperti anggota tubuh pakaian, maupun benda material. Garner (dalam Wiranatha & Supriyadi, 2015) menyebutkan bahwa persepsi, perasaan dan kepercayaan terkait tubuh kita memberikan pengaruh pada kehidupan kita. Tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri apabila individu memiliki anggota tubuh yang sesuai dengan apa yang dianggapnya sempurna, atau setidaknya memiliki anggota tubuh yang lengkap. Namun mengingat setiap orang memiliki kekurangannya masing-masing, hal tersebut tentu menciptakan ketidakpercayaan dalam diri individu. Apabila seseorang sudah mampu menerima kekurangan dalam diri, maka individu tersebut telah dikatakan berhasil dalam membangun konsep diri positif yang mana tentu akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri.

Diri sosial yaitu tentang bagaimana individu memerankan peran sosialnya, maupun bagaimana cara individu menilai peran tersebut. Setiap individu tentu memiliki peran sosial yang berbeda, seperti halnya wanita. Peran seorang wanita pun beragam bentuknya, ada wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga karena keinginannya hingga karena sebuah keterpaksaan dan ada juga wanita yang berperan sebagai wanita karir yang mengesampingkan urusan keluarga. Berbagai macam peran tersebut juga akan menghasilkan berbagai macam penilaian dalam diri wanita. Ketika seorang wanita percaya bahwa dirinya berhasil memerankan perannya dengan baik dan sesuai maka akan muncul pula rasa percaya diri tinggi, begitu juga

sebaliknya apabila mereka merasa gagal dalam memerankan peran sosial mereka maka wanita-wanita ini akan merasa terpuruk dan kehilangan rasa percaya diri.

Pernyataan-pernyataan tersebut didukung pula oleh Putri (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Begitu pula Andayani dan Afiatin (1996) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan prediktor yang lebih kuat dibandingkan harga diri bagi kepercayaan diri seseorang dengan efektif konsep diri terhadap kepercayaan diri sebesar 36,7%. Didukung pula oleh penelitian yang dilakukan Prahad (2015) yang mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif pada konsep diri dan kepercayaan diri.

Dalam penelitian ini disadari adanya kelemahan yaitu adanya variabel yang tidak dikendalikan seperti status perkawinan.